

ABSTRACT

Annafi, Tsany Ahnaf. 2025. IMAGES OF DYSTOPIA IN THE DOCUDRAMA FILM “2073” BY ASIF KAPADIA. Thesis. English Literature Study Program, Faculty of Humanities, Ministry of Higher Education and Culture, Jenderal Soedirman University, Purwokerto. Supervisor 1: Dr. Aidatul Chusna S.S., M.A. Supervisor 2: Eni Nur Aeni S.S., M.A. External Examiner: Dr. Tribuana Sari, S.S., M.Si., Secretary: Tri Murniati S.S., M.Hum., Ph.D.

Keywords: cultural decline, dystopia, docudrama, ecological destruction, mis e-en-scène, surveillance practices, technological domination

This study aims to analyze how dystopian representation is portrayed in Asif Kapadia’s film 2073. As a docudrama, the film combines documentary realism with fictional storytelling to depict a bleak vision of the future dominated by fear, environmental collapse, and technological control. Gregory Claeys’s theory of dystopian characteristics is employed as the theoretical framework to explain how dystopian elements are reflected in 2073. The analysis focuses on both audio and visual aspects, using a *mise-en-scène* approach to examine how lighting, setting, costume, and props function in constructing a dystopian atmosphere and reinforcing the film’s social and political messages. The findings reveal that 2073 represents the five main characteristics of dystopia as outlined by Claeys. First, the threat of existential destruction. Second, ecological degradation. Third, technological domination. Fourth, cultural and moral decline. Lastly, extreme surveillance justified because of ‘war on terror’. The use of real archival footage strengthens the connection between the dystopian world of 2073 and current global conditions, emphasizing that dystopia is not merely an imagined future but a critical reflection of the threats already present in today society.

ABSTRAK

Annafi, Tsany Ahnaf. 2025. IMAGES OF DYSTOPIA IN THE DOCUDRAMA FILM “2073” BY ASIF KAPADIA. Skripsi. Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Kementerian Pendidikan Tinggi dan Kebudayaan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. Pembimbing 1: Dr. Aidatul Chusna S.S., M.A. Pembimbing 2: Eni Nur Aeni S.S., M.A. Penguji Eksternal: Dr. Tribuana Sari, S.S., M.Si., M.A. Sekretaris: Tri Murniati S.S., M.Hum., Ph.D.

Kata kunci: kemunduran budaya, distopia, dokudrama, kerusakan ekologi, mise-en-scène, praktik pengawasan, dominasi teknologi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana representasi distopia digambarkan dalam film 2073 karya Asif Kapadia. Sebagai sebuah docudrama, film ini menggabungkan realisme dokumenter dengan narasi fiksi untuk menggambarkan masa depan suram yang didominasi oleh ketakutan, kehancuran lingkungan, dan kendali teknologi. Teori karakteristik distopia karya Gregory Claeys digunakan sebagai kerangka teoretis untuk menjelaskan bagaimana unsur-unsur distopia tercermin dalam 2073. Analisis ini berfokus pada aspek audio dan visual, menggunakan pendekatan mise-en-scène untuk mengeksplorasi bagaimana pencahayaan, setting, kostum, dan properti berfungsi dalam membangun atmosfer distopia dan memperkuat pesan sosial dan politik film. Temuan menunjukkan bahwa 2073 mewakili lima karakteristik utama distopia yang diuraikan oleh Claeys. Pertama, ancaman kehancuran eksistensial. Kedua, degradasi ekologi. Ketiga, dominasi teknologi. Keempat, kemunduran budaya dan moral. Terakhir, pengawasan ekstrem yang dibenarkan karena ‘perang melawan teror’. Penggunaan rekaman arsip asli memperkuat hubungan antara dunia distopia 2073 dan kondisi global saat ini, menekankan bahwa distopia bukan sekadar masa depan yang dibayangkan, melainkan refleksi terhadap ancaman yang sudah ada dalam masyarakat saat ini.